

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan adalah suatu bentuk organisasi yang antara lain bertujuan untuk memperoleh laba dari setiap kegiatannya sekaligus meningkatkan kualitas dan potensi perusahaan. Untuk itu, dibutuhkan manajemen keuangan yang baik dan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan.

Laporan keuangan juga memberikan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan serta untuk mengetahui berapa banyak hasil yang telah dicapai suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan bermanfaat bagi pihak manajemen untuk menyusun rencana perusahaan yang lebih baik, mengantisipasi kegiatan-kegiatan perusahaan, dan menetapkan kebijakan yang lebih relevan untuk menghadapi kondisi yang akan datang. Bagi perusahaan, pembuatan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena akan memberikan gambaran mengenai hasil usaha, posisi keuangan, dan perubahan sosial keuangan perusahaan. Bagi pihak manajemen perusahaan, hasil analisa ini dijadikan sebagai alat ukur dalam menilai kemajuan usaha perusahaan. Selain itu hasil analisis juga dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan atau penetapan kebijakan internal perusahaan.

Dalam melakukan usahanya, setiap perusahaan memerlukan modal yang cukup untuk menjalankan dan mempertahankan produktivitas usahanya. Sehubungan dengan usaha, untuk mencapai tujuan perusahaan jangka pendek umumnya adalah mencapai laba maksimal dan berkesinambungan, agar perusahaan bisa tetap tumbuh dan tetap beroperasi, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan para pemegang saham.

Dalam memaksimalkan nilai ini, keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas senantiasa harus diperhatikan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal tersebut. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. (Lukman Syamsuddin, (2009:59).

PT. Jasa Marga adalah suatu Perseroan Terbatas milik Negara yang didirikan dalam rangka melaksanakan ketentuan-ketentuan peraturan pemerintah tentang pendirian perusahaan perseroan (Persero) di bidang pengadaan pengelolaan-pengelolaan, dan pemeliharaan jalan/jalan tol serta ketentuan-ketentuan pengusahaannya. Dan bidang usahanya PT. Jasa Marga merupakan suatu perseroan yang berada dibawah pembinaan teknis Departemen Pekerjaan

Umum. Saat ini PT. Jasa Marga telah mengelola beberapa jalan dan jembatan tol. Jalan tol pertama yang dibangun adalah jalan tol Jagorawi seksi Jakarta. Jalan bebas hambatan ini langsung diresmikan oleh presiden Republik Indonesia yang pada waktu itu dijabat oleh Presiden Soeharto. Sejak mulai beropersainya tahun 1978 PT. Jasa Marga telah mencapai peningkatan laba bersih dari tahun ke tahun.

Sebagai sebuah perusahaan yang ingin berkembang maka PT. Jasa Marga (Persero).Tbk membuka beberapa Cabang di daerah antara lain Jagorawi, Cawang-Tomang-Cengkareng, Jakarta-Cikampek, Jakarta-Tangerang, Purbaleunyi, Palikanci, Semarang, Surabaya-Gempol-Mojokerto, Belmera (Medan). Salah satu cabang perusahaan yang berada di daerah Jawa Barat adalah Cabang Purbaleunyi yang khusus mengelola jalan tol mulai dari Sadang Purwakarta sampai Cileunyi . Pendapatan Tol Cabang Purbaleunyi tumbuh 15,58% dari tahun lalu yang didorong oleh pertumbuhan volume lalu lintas transaksi 10,69%. Laba Sebelum Pajak Penghasilan Cabang Purbaleunyi mencapai sebesar Rp 884,13 miliar atau meningkat sebesar 25,14% dari tahun lalu. Cabang Purbaleunyi merupakan cabang sibuk dengan lalu lintas padat dari Jakarta menuju Bandung atau sebaliknya, terutama saat akhir pekan.

Profitabilitas merupakan jaminan yang utama bagi para kreditur tersebut dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, bagi para kreditur yang terpenting adalah faktor profitabilitas. Berapapun besarnya likuiditas suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut sudah mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang diharapkan,

maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang hutangnya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo, sedangkan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Jadi, jangan sampai perusahaan terlalu likuid, artinya banyak modal yang tersimpan didalam kas, hal ini menimbulkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba jika seandainya kas tersebut ditanamkan. Namun sebaliknya perusahaan juga tidak boleh menanamkan seluruh uang dalam usaha, sehingga ketika diperlukan dana cair mengalami kesulitan.

Menurut Bambang Riyanto (2010:26) “Likuiditas perusahaan berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban financialnya pada saat ditagih. Apabila kemampuan tersebut dihubungkan dengan kewajiban financial untuk menyelenggarakan proses produksi”.

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relative kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar, tetapi perusahaan yang hanya mengejar keuntungan (profit) tanpa memperhatikan likuiditas pada akhirnya perusahaan tersebut akan masuk

dalam keadaan “illikuid” tidak likuid apabila sewaktu waktu ada tagihan. Yang paling tepat ialah seperti yang sudah diungkapkan diatas yaitu adanya keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

Mengingat pentingnya analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang berasal dari laporan keuangan sehingga dapat diketahui efisiensi dan efektifitas penggunaan alokasi atau penggunaan dana, serta akan diperoleh suatu informasi penting yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan operasional, sehingga dapat mengusahakan keuntungan yang maksimal.

Penulis melakukan penelitian pada PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi. Berikut adalah data perkembangan Profitabilitas (*Return On Equity*).

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Profitabilitas (*Return On Equity*)**

**PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi. Periode 2006-2015**

<b>Tahun</b>	<b>ROE</b>	<b>Tahun</b>	<b>ROE</b>
2006	19,39 %	2011	14,31 %
2007	4,65 %	2012	16,37 %
2008	10,77 %	2013	9,37 %
2009	13,82 %	2014	12,28 %
2010	14,28 %	2015	11,86 %

Sumber : Laporan Keuangan PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi (data diolah)

Profitabilitas sering dipakai untuk melakukan tes akhir efektivitas operasi manajemen. Profitabilitas berkaitan dengan kemampuan setiap perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan pemodal dan pemegang saham, serta akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Profitabilitas sangat terkait dengan likuiditasnya, karena pendapatan pada akhirnya akan menghasilkan

arus kas. Karena itulah pengoperasian profitabilitas penting bagi pemodal dan kreditur.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban financial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas (Lukman Syamsuddin, 2009:41).

Salah satu cara mengukur tingkat likuiditas perusahaan yaitu dengan *current ratio* (rasio lancar). Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan membandingkan antara asset lancar dengan hutang lancar. Menurut Lukman Syamsuddin (2009:44), tidak ada ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis dari masing-masing perusahaan.

Berikut merupakan data perkembangan Likuiditas (*current ratio*) pada PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi periode 2006-2015.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Likuiditas (*Current Ratio*)**  
**PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi periode 2006-2015**

<b>Tahun</b>	<b>CR</b>	<b>Tahun</b>	<b>CR</b>
2006	60,87 %	2011	98,21 %
2007	307,54 %	2012	68,16 %
2008	315,77 %	2013	77,77 %
2009	115,68 %	2014	84,43 %
2010	165,04 %	2015	48,16 %

Sumber : Laporan Keuangan PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi (data diolah)

Likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena menyangkut kepercayaan kreditur terhadap perusahaan dalam hal kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Tingkat likuiditas selalu menjadi perhatian penting bagi para penganalisa laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan yang jatuh tempo.

Struktur modal perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang mengulas mengenai cara perusahaan mendanai aktivitasnya. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Salah satu mengukur struktur modal adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi hutang yang lebih tinggi dibandingkan modal sendiri. Apabila perusahaan membiayai operasinya dengan menggunakan lebih banyak hutang dari pada modal sendiri menyebabkan risiko perusahaan akan meningkat dan akan menyebabkan menurunnya laba. Namun sisi positif dari hutang menyebabkan perusahaan memperoleh manfaat pajak.

Berikut penulis sajikan data perkembangan rasio hutang terhadap *equity* (*Debt to Equity Ratio*) pada PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER)**  
**PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi periode 2006-2015**

<b>Tahun</b>	<b>DER</b>	<b>Tahun</b>	<b>DER</b>
2006	329,90%	2011	150,00%
2007	127,73%	2012	152,90%
2008	118,06%	2013	165,76%
2009	117,34%	2014	178,84%
2010	126,71%	2015	169,92%

Sumber : Laporan Keuangan PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi (data diolah)

Menurut Bambang Riyanto (2001:294) aturan struktur financial yang konservatif yang vertical menghendaki agar perusahaan dalam keadaan bagaimanapun juga jangan mempunyai utang yang lebih besar dari pada jumlah modal sendiri, dengan kata lain rasio hutang jangan lebih dari 50%, sehingga modal yang dijamin (hutang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri).

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih. Analisis laporan keuangan akan lebih tajam apabila angka-angka keuangan dibandingkan dengan standar tertentu. Standar tersebut dapat berupa standar internal yang ditetapkan manajemen, perbandingan historis atau membandingkan angka-angka keuangan dengan periode sebelumnya, dan membandingkan dengan perusahaan atau industri sejenis. Salah satu teknik analisis laporan keuangan yang banyak digunakan oleh perusahaan yaitu analisis rasio.

Analisis rasio adalah salah satu cara untuk menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan untuk menganalisis dan menilai kinerja perusahaan. Analisis ini merupakan salah satu dari sekian banyak analisis keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur kemampuan, kekuatan, dan



kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan. Didalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, setiap manajemen perusahaan harus memperhatikan semua bentuk analisis keuangan. Analisis rasio yang lazim digunakan adalah analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas, dan pertumbuhan. Namun dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah hanya membahas analisis rasio likuiditas, profitabilitas dan struktur modal karena untuk menganalisis semua rasio dibutuhkan akun-akun yang cukup signifikan seperti akun penjualan, harga pokok penjualan dan lain-lain. Walaupun PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Purbaleunyi melakukan transaksi penjualan karcis tol, namun penjualan tersebut langsung diakui sebagai pendapatan tol yang digunakan untuk pemeliharaan jalan tol. Sehingga analisis rasio aktivitas, rentabilitas, dan pertumbuhan tidak digunakan dalam penelitian ini.

PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Purbaleunyi merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang pengadaan dan pengembangan jalan tol di Indonesia. Tujuan dibentuknya perusahaan ini adalah memberikan pelayanan jasa pada masyarakat dalam hal pengadaan jalan bebas hambatan yang sering kita sebut jalan tol dalam rangka mengurangi kemacetan di jalan arteri, terutama di daerah kota besar yang padat akan kendaraan. Dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan, perusahaan dituntut untuk mampu menilai kondisi keuntungan, resiko, dan kesehatan perusahaan juga perkembangan perusahaan melalui analisis rasio laporan keuangan agar dapat mempertahankan keberadaan perusahaan dan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan di

tengah pertumbuhan ekonomi yang semakin kuat dan persaingan usaha yang semakin ketat.

Maka berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas. Oleh karena itu, penulis memilih judul penelitian **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS “ Pada PT Jasa Marga Cabang Purbaleunyi. Periode 2006-2015.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Tujuan setiap perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba sebesar-besarnya, ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas senantiasa harus diperhatikan.

Sumber dan penggunaan dana dalam operasi perusahaan biasanya dibiayai dengan modal sendiri dan hutang. Sebagian pemilik lebih banyak menggunakan hutang dari pada modal sendiri, karena dengan adanya penambahan modal pinjaman (hutang) dapat menghasilkan resiko yang lebih besar, tetapi potensi hasil (profitabilitas) yang diperoleh juga dapat menjadi lebih besar.

Sesuai dengan uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi periode 2006-2015”

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan PT. Jasa Marga cabang Purbaleunyi periode 2006-2015 ?
2. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan PT. Jasa Marga cabang Purbaleunyi periode 2006-2015 ?
3. Seberapa besar pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan PT. Jasa Marga cabang Purbaleunyi periode 2006-2015 ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian-uraian permasalahan diatas yang akan penulis kaji dalam penelitian ini, maka maksud dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti pada objek yang akan digunakan sebagai bahan dalam menyusun penelitian ini.

Sedangkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi periode 2006-2015.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi periode 2006-2015.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi periode 2006-2015.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap perkembangan ilmu manajemen keuangan terutama sebagai bahan referensi serta masukan bagi pihak lain untuk mengembangkan keilmuannya yang berkaitan dengan manajemen keuangan khususnya mengenai salah satu variabel yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yaitu likuiditas dan struktur modal.

2. Secara Praktis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan sangat berguna agar dapat mengetahui secara praktis bagaimana pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan.

## 1.6 Kerangka Pemikiran

### Hubungan Likuiditas Dengan Profitabilitas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Van Horne dan Wachowicz,2001). Menurut Pecking order theory, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang karena mempunyai dana yang besar untuk pendanaan internalnya. Penggunaan alternative pendanaan dimulai dari sekuritas yang paling tidak beresiko yaitu laba ditahan, hutang kemudian penerbitan saham baru. Laba ditahan ( retained earning ) merupakan laba bersih yang tidak didistribusikan kepada para pemegang saham. Pertambahan jumlah aset yang efektif akan meningkatkan penjualan dan pada akhirnya meningkatkan laba. Laba ditahan diinvestasikan kembali dengan harapan peningkatan laba perusahaan pada tahun mendatang. Ozkan (2010) mengatakan bahwa perusahaan dengan aset likuid yang besar dapat menggunakan aset ini untuk berinvestasi (*Pecking order theory*).

Rasio likuiditas aset yang tinggi dapat dipertimbangkan oleh investor untuk menjadi sinyal yang positif karena itu mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dan dihadapkan pada risiko kebangkrutan yang rendah. Posisi likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Dewi Astuti, 2004 : 31). Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan untuk operasi perusahaan sebelum menggunakan hutang atau menerbitkan saham baru. Laba yang tidak dibagikan sebagai dividen akan dipergunakan untuk

ekspansi yang biasanya berarti pembelian aset. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang mengatakan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dengan urutan pertama laba ditahan, kemudian hutang dan terakhir penjualan saham baru. Pertimbangan lain karena biaya langsung untuk pembiayaan dari dalam yaitu yang ditahan lebih murah dibandingkan dengan biaya modal yang berasal dari penerbitan emisi saham baru (Dermawan Sjahrial, 2008 : 205). Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar hutang.

### **Hubungan Struktur Modal Dengan Profitabilitas**

Struktur modal merupakan komposisi penggunaan modal sendiri dan hutang sebagai sumber pembiayaan bagi perusahaan. Jika perusahaan ingin melakukan investasi dalam jumlah yang relative besar, manajemen akan dihadapkan pada alternative menerbitkan modal saham (modal sendiri) atau menambah utang. Ketetapan penentuan komposisi sumber pembiayaan ini akan berpengaruh pada laba operasi bersih perusahaan.

Besarnya profitabilitas modal sendiri selain dipengaruhi ekonomi juga dipengaruhi oleh struktur modal dalam hal ini rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pengaruh rasio hutang terhadap profitabilitas modal sendiri dapat positif, negative ataupun tidak berpengaruh sama sekali. Pengaruh positif artinya makin besar rasio ini mengakibatkan makin besar profitabilitas modal sendiri. Hal ini terjadi apabila profitabilitas ekonomi lebih tinggi dari tingkat bunga. Pengaruh negative terjadi dalam keadaan sebaliknya yaitu profitabilitas ekonomi lebih kecil

dari tingkat bunga. Apabila profitabilitas ekonomi besarnya sama persis dengan tingkat bunga pinjaman, maka berapapun besarnya rasio hutang tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas modal sendiri.

Dalam menentukan komposisi sumber pembiayaan yang akan digunakan, harus dipertimbangkan terlebih dahulu dampak dari keputusan yang diambil, karena keputusan tersebut berpengaruh terhadap laba operasi perusahaan. Struktur modal yang optimum merupakan perimbangan antara jumlah modal sendiri dan hutang jangka panjang sedemikian rupa sehingga dapat meminimalkan biaya penggunaan modal secara keseluruhan. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan, maka perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungan dengan pihak luar. Jika kebutuhan dana sudah semakin meningkat karena pertumbuhan perusahaan dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan selain menggunakan dana dari luar perusahaan baik hutang maupun mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya.

Struktur modal akan berpengaruh lebih positif terhadap profitabilitas jika berada pada struktur modal yang optimum. Setelah struktur modal mencapai titik optimum, penggunaan hutang yang lebih banyak dari pada modal sendiri akan mengakibatkan menurunnya profitabilitas perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2009) dan Hellen (2008) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arioctafianti (2007) dan Iis Larasati (2011) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Dengan demikian analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang karena dengan analisis profitabilitas pemegang saham akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dalam bentuk dividen.

Atas dasar hal tersebut penulis mencoba untuk membahas pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan menganalisis perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang layanan jalan tol merupakan sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional.

Penelitian ini dipilih karena diharapkan memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan teori akuntansi dan akuntansi keuangan, terutama dalam hal yang berhubungan dengan struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas.

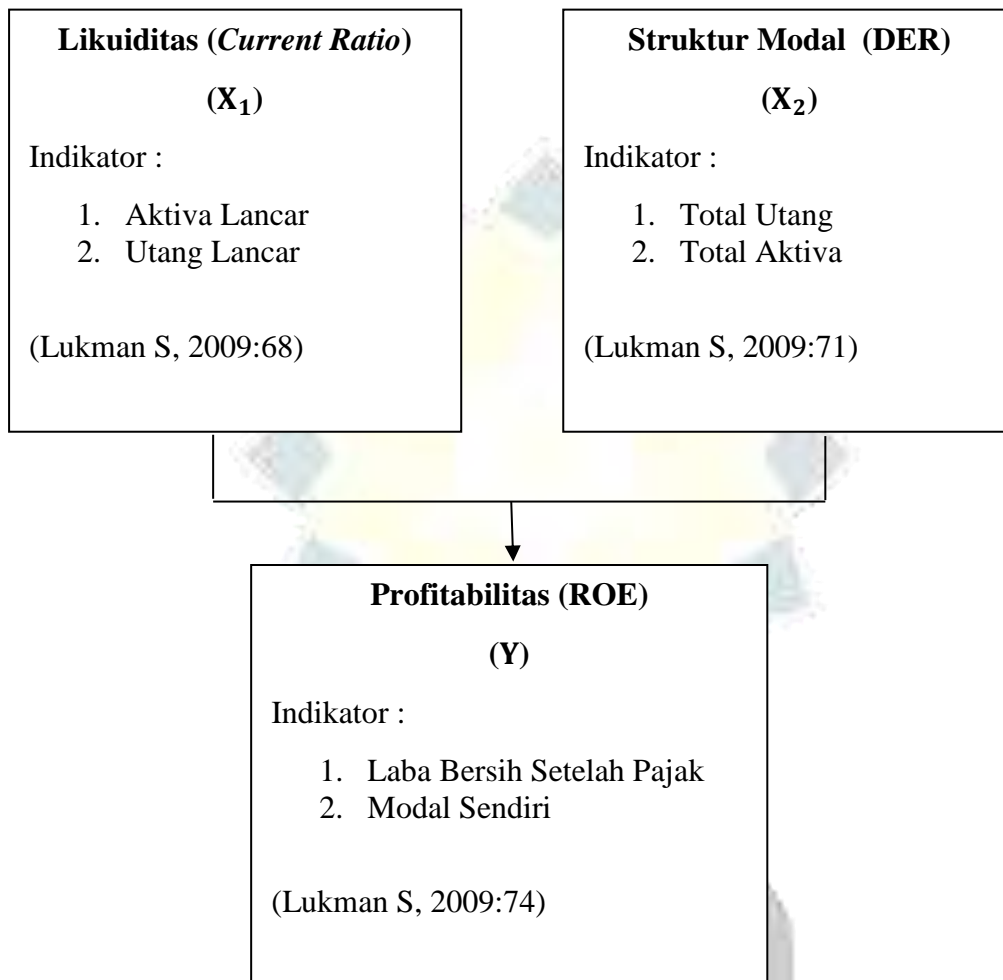
Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disusun bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :





**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**



**1.7 Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang juga sama-sama meneliti tentang variabel likuiditas dan variabel struktur modal terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut :

Elma Manurung (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Real Estate dan property Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2012). Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas sebesar 28%. Sementara likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas sebesar 35%.

Edith Theresa Stein (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROE) (Studi Komparatif pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER) tidak mempunyai pengaruh signifikan yang positif terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

Lingga Sry Nuriana Astiavida (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Sektor Properti di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2006”. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif sebesar 3,5%. Sedangkan DER secara parsial tidak berpengaruh positif. Sementara CR (Current Ratio) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

Ayu Septianingtyas (2007) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Indosat Tbk periode 2003-2010”. Hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh sebesar 78,39% secara simultan dan secara parsial

likuiditas berpengaruh positif sedangkan struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tinjauan penelitian terdahulu dapat dirangkum dalam tabel seperti berikut :

**Tabel 1.4**  
**Review Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Elma Manurung (2012)	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Real Estate dan property Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2012)	Variabel $X_1$ : Likuiditas . Variabel $X_2$ : Solvabilitas. Variabel Y : Profitabilitas	Secara parsial variabel $X_1$ tidak berpengaruh terhadap variabel Y, sedangkan variabel $X_2$ berpengaruh terhadap variabel Y. secara simultan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
2	Edith Theresa Stein (2012)	Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Profitabilitas (ROE) (Studi Komparatif pada perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010)	Variabel X : Struktur Modal. Variabel Y : Profitabilitas.	Tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.
3	Lingga Sry Nuriana Astiavida (2009)	Pengaruh Profitabilitas, Sovabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Sektor Properti di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2006	Variabel $X_1$ : Profitabilitas. Variabel $X_2$ : Solvabilitas. Variabel $X_3$ : Likuiditas. Variabel Y : Harga Saham	Secara parsial variabel $X_1$ berpengaruh terhadap variabel Y, variabel $X_2$ tidak berpengaruh terhadap variabel Y, sedangkan variabel $X_3$ berpengaruh terhadap variabel Y. secara simultan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4	Ayu Septianingtyas (2007)	Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Indosat Tbk periode 2003-2010	Variabel $X_1$ : Likuiditas. Variabel $X_2$ : Struktur Modal. Variabel Y : Profitabilitas	Secara parsial Variabel $X_1$ berpengaruh terhadap variabel Y, sedangkan Variabel $X_2$ tidak berpengaruh terhadap variabel Y. secara simultan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
5	Yeni Agustin (2012)	Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan solvabilitas terhadap Profitabilitas Pada PT. Astra Internasional Tbk	Variabel $X_1$ : Modal Kerja, Variabel $X_2$ : Likuiditas, Variabel $X_3$ : Solvabilitas Variabel Y : Profitabilitas	Hasilnya disimpulkan dari segi likuiditas perusahaan harus dapat meningkatkan lagi resiko likuiditasnya, dari segi solvabilitasnya perusahaan harus hati-hati dalam manambah pinjaman jangka panjang karena turunnya tingkat profitabilitas
6	Faizatur Rosyadah (2013)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012	Variabel Independen: DR, DER. Variabel Dependen ROA dan ROE.	DR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	Defia (2014)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aktiva, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia periode 2009-2013	Variabel independen : profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aktiva, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen : struktur modal	Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap <i>Debt Equity Ratio</i> (DER), Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Debt Equity Ratio</i> (DER), Pertumbuhan aktiva (GROWTH) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap <i>Debt Equity Ratio</i> (DER), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Debt Equity Ratio</i> (DER).
8	Kusumaningrum (2010)	Pengaruh profitabilitas, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal (studi kasus perusahaan <i>Realestate and property</i> yang terdaftar di BEI)	Variabel independen : profitabilitas dan pertumbuhan aset Variabel dependen : struktur modal	profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER), variabel pertumbuhan aset ( <i>assets growth</i> ) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

## **1.8 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan belum didasarkan terhadap fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014:70).

Dalam sebuah penelitian, penetapan hipotesis selalu berdasarkan pada perumusan dari masalah-masalah penelitian. Menurut Soeratno dan Lincoln Arsyad (1995:22), hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang masih bersifat sementara.

Berdasarkan pendapat diatas dan berdasarkan fokus permasalahan yang akan diteliti, maka hipotesis pengujian pengaruh variabel yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Hipotesis I**

Ho: Tidak terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi.

Ha: Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi.

## **Hipotesis II**

Ho: Tidak terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi.

Ha: Terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi.

## **Hipotesis III**

Ho: Tidak terdapat pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi.

Ha: Terdapat pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada PT Jasa Marga cabang Purbaleunyi.

